

ANALISIS KOMITMEN *STAKEHOLDERS* DAN *SHAREHOLDERS* PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA SOSIAL DAN KEUANGAN

Hendro Lukman

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: hendrolukman@gmail.com

Abstract: The objective of this research was to analyse of commitments stakeholders and shareholders' commitments on social and financial performance. The object this research was non-financial companies listed in the Indonesian Stock Exchange (2009). The data were then analysed using Mann U Whitney Test. From this research, it showed stakeholders' orientated companies presented better social performance than shareholders orientated companies. In addition stakeholders' orientated companies presented better financial performance than shareholders orientated companies. The third result showed that minimum strategic consistency index did not present better financial performance than disconnected strategic approach firms. Similar result can be seen in the fourth testing more that minimum strategic consistency index did not present better financial performance than shareholders approach firms. Result of higher strategic consistency index presented better financial performance than shareholders approach firm. Finally, the last hypothesis testing showed that minimum strategic consistency index did not present better financial performance than disconnected strategic approach and shareholders' approach sector.

Keywords: commitments stakeholders, commitments shareholders, social performance and financial performance, CSR

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis komitmen pemangku kepentingan (*commitments stakeholders*) dan pemegang saham (*commitments shareholders*) atas kinerja keuangan dan sosial. Objek penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2009). Data dianalisis menggunakan *Mann Whitney Test U*. Bentuk penelitian ini menunjukkan perusahaan yang berorientasi kepada pemangku kepentingan menyajikan kinerja sosial yang lebih baik daripada perusahaan yang berorientasi kepada pemegang saham. Selain itu perusahaan yang berorientasi pada pemangku kepentingan menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik daripada perusahaan yang berorientasi kepada pemegang saham. Selanjutnya, hasil ketiga menunjukkan bahwa *minimum strategic consistency index* tidak menyajikan kinerja keuangan yang lebih baik daripada perusahaan yang menggunakan pendekatan *disconnected strategic*. Hasil yang serupa dapat dilihat dalam pengujian keempat, yang menunjukkan bahwa *minimum strategic consistency index* tidak menyajikan kinerja keuangan yang lebih baik daripada perusahaan-perusahaan dengan pendekatan pada pemegang saham. Hasil *strategic consistency index* yang lebih tinggi menunjukkan hasil kinerja keuangan yang lebih baik pada perusahaan-perusahaan dengan pendekatan pada pemegang saham. Kesimpulan, pengujian hipotesis terdahulu menunjukkan bahwa *minimum strategic consistency index* tidak menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik daripada pendekatan *disconnected strategic* dan pada sector pendekatan pemegang saham (*shareholders' approach*).

Keywords: komitmen pemangku kepentingan, pemegang saham, kinerja sosial dan kinerja keuangan, CSR

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini timbul fenomena perubahan pada masyarakat akan tingkat kesadaran bahwa keberadaan perusahaan atau institusi untuk tidak hanya menghasilkan laba yang setingginya, tetapi juga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat untuk meningkatkan dan menjadikan kehidupan mereka lebih baik. Kesadaran kepedulian ini menimbulkan menyadarkan banyak perusahaan atau institusi untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR), tanggung jawab sosial oleh perusahaan.

Menurut Darwin (2004) dalam Anggraini (2006) menyatakan bahwa CSR merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Lebih lanjut Anggraini (2006) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting* atau dapat dilihat dalam pengungkapannya pada laporan tahunan perusahaan (*annual report*).

Sustainability Reporting adalah pelaporan menjelaskan mengenai kebijakan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks *sustainable development*. *Sustainability reporting* harus menjadi dokumen strategik betingkat tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *sustainable development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya. Pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi korporat kepada investor dan lainnya. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan CSR dalam setiap aspek kegiatan operasinya (Darwin, 2007 dalam Machmud dan Djakman, 2008).

Bowen (1953) dalam Moneva (2007) menyatakan bahwa konsep CSR saat ini telah tumbuh secara eksponen, yang mana didorong oleh suatu pengembangan lingkungan yang kompleks dan terus-menerus. Globalisasi, bencana alam dan perubahan industri skala besar telah menimbulkan perhatian baru dan harapan antar warga negara, konsumen, aparat pemerintah, dan investor atas dampak dari aktivitas ekonomi pada pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Selain itu, perusahaan juga dapat memperoleh legitimasi dengan memperlihatkan tanggung jawab sosial melalui pengungkapan CSR dalam media termasuk dalam laporan tahunan perusahaan (Oliver, 1991; Haniffa dan Coke, 2005; Ani, 2007 dalam Machmud dan Djakman, 2008). Hal yang sama juga dinyatakan oleh Sayekti dan Wondabio (2007) menyatakan bahwa dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR mengharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar, sehingga dampak dari CSR ini berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Penerapan CSR oleh suatu perusahaan merupakan bentuk komitmen perusahaan berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan tetap mengedepankan peningkatan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya,

komunitas lokal dan masyarakat luas yang pada akhirnya akan diaplikasikan melalui strategi perusahaan, apakah berorientasi kepada atau berorientasi kepada *shareholders*. *Stakeholders orientated companies* (STKOC) merupakan suatu perusahaan yang berorientasikan, yang mana perusahaan ini akan lebih mengutamakan pihak-pihak yang berkepentingan. Komitmen perusahaan yang berorientasi juga menganggap CSR bukan lagi sekedar *beyond compliance* tetapi *compliance plus*. CSR diimplementasikan karena ada dorongan yang tulus dari dalam (*internal driver*). Perusahaan telah menyadari bahwa tanggung jawabnya bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi untuk menciptakan *profit* demi kelangsungan usahanya, melainkan juga tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dasar pemikirannya, menggantungkan semata-mata pada kesehatan *financial* tidak akan menjamin perusahaan bisa tumbuh secara berkelanjutan (Wibisono, 2007). Perusahaan meyakini bahwa program CSR merupakan investasi demi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha, sehingga CSR merupakan suatu strategi korporasi, yang mana nantinya akan berdampak terhadap kinerja keuangan dan kinerja sosial dalam jangka panjang.

Shareholders orientated companies (SHOC) merupakan suatu perusahaan yang berorientasikan *shareholders*, yang mana berpihak kepada para pemilik modal, dengan keberpihakan perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat (sosial) secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan dan akhirnya mengganggu kehidupan manusia (Galtung dan Ikeda, 1995; Rich, 1996 dalam Anggraini, 2006).

Stakeholders orientated companies (STKOC) dan *shareholders orientated companies* (SHOC) serta *sustainability reporting index* (SRI) membentuk beberapa tipe yang berbeda pada perusahaan. Perusahaan yang bersifat STKOC mempunyai 2 (dua) tipe, yaitu *higher strategic consistency index* (HSCI) dan *minimum strategic consistency index* (MSCI). HSCI merupakan tipe perusahaan yang dalam strateginya melakukan pendekatan serta dalam SRI melaporkan ketiga bagian pengungkapan SRI, yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. MSCI merupakan tipe perusahaan yang strateginya melakukan pendekatan, tetapi dalam SRI hanya melaporkan dua bagian yaitu kinerja ekonomi, dan kinerja lingkungan maupun kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Perusahaan yang bersifat SHOC mempunyai dua jenis, yaitu *shareholders approach* (SA) dan *disconnected strategic approach* (DSA). SA merupakan tipe perusahaan yang dalam strateginya tidak melakukan pendekatan, sehingga dalam strategi tidak melakukan serta melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR, sedangkan DSA pada perusahaan yang bersifat SHOC melakukan pengungkapan kinerja sosial.

Tunggal (2008) mengemukakan beberapa kasus yang terjadi di dunia bisnis saat ini seperti kasus *Gillette Corporation*, residu Halamid dalam makanan Bay Olvarit, cadmium pada peti-peti bir Heineken dan lain-lain sebagai salah satu ketidakpedulian dunia bisnis terhadap masyarakat dan lingkungan. Kasus ini menimbulkan perhatian masyarakat atas dampak negatif dari kegiatan operasional, sehingga dunia bisnis diharapkan harus melakukan suatu tanggung jawab sosial perusahaan. Faktor-faktor inilah yang mendorong perusahaan untuk melakukan pendekatan CSR.

Wacana mengenai CSR di Indonesia mulai mengemuka pada tahun 2001, namun sebelum wacana ini mengemuka telah banyak perusahaan yang menjalankan CSR dan sangat sedikit yang mengungkapkannya dalam sebuah laporan (Islahuddin dan Nurlela, 2008). Hal ini terjadi karena di Indonesia belum mempunyai sarana pendukung seperti: standar pelaporan, tenaga terampil (baik penyusun laporan maupun auditornya), dan disamping itu sektor pasar modal Indonesia juga kurang mendukung dengan belum adanya

penerapan indeks yang memasukkan kategori saham-saham perusahaan yang telah mempraktikkan CSR. Sebagai contoh, New York Stock Exchange memiliki *Dow Jones Sustainability Index* (DJSI) bagi saham-saham perusahaan yang dikategorikan memiliki nilai *corporate sustainability* dengan salah satu kriterianya adalah praktik CSR. Pendapat lain juga dikemukakan Tunggal (2008) yang menyatakan bahwa di Indonesia saat ini pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan hanya berupa kegiatan filantropi dan pengembangan komunitas (*community development*), yang umumnya dikemas untuk mengupayakan citra positif atau promosi.

Penelitian ini dilakukan karena isu mengenai CSR, kini mendapat tempat di seluruh dunia, dan memperoleh pengakuan dari kalangan dunia usaha, pemerintah, dan LSM. Bahkan CSR dianggap sebagai bagian atau parameter dari praktik bisnis yang sangat ideal, sehingga perusahaan sadar akan kewajiban yang harus dilaksanakan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Moneva *et al.*, (2007) yang dilakukan untuk melihat hasil penelitian akan memberikan jawaban apakah perusahaan yang berorientasi akan menyajikan kinerja keuangan dan kinerja sosial lebih baik daripada perusahaan yang berorientasi *shareholders* dalam *annual report* dan *sustainability report* pada seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sayangnya belum semua perusahaan di Indonesia belum menyadari perlunya CSR bagi kelanjutan usahanya walaupun sudah diatur dalam undang-undang, tetapi implementasinya belum menjadi suatu keharusan yang mendesak dan menjadi kewajiban.

Penelitian ini berusaha untuk membandingkan hasil kinerja keuangan dan kinerja sosial antara perusahaan yang berorientasi kepada dan perusahaan yang berorientasi kepada *shareholders*. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *stakeholders orientated companies* (STKOC) menunjukkan kinerja keuangan dan kinerja sosial lebih baik daripada *shareholders orientated companies* (SHOC)?; (2) Apakah *minimum strategic consistency index* (MSCI) menunjukkan kinerja keuangan lebih baik daripada perusahaan *disconnected strategic approach* (DSA)?; (3) Apakah *minimum strategic consistency index* (MSCI) menunjukkan indikator kinerja keuangan lebih baik daripada perusahaan *shareholders approach* (SA)?; (4) Apakah *higher strategic consistency index* (HSCI) menunjukkan kinerja keuangan lebih baik daripada perusahaan *shareholders approach* (SA)?; (5) Apakah sektor MSCI menunjukkan kinerja keuangan lebih baik daripada sektor SA dan DSA?

Hubungan *Stakeholders Orientated Companies* (STKOC) atau *Shareholders Orientated Companies* (SHOC) terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial. Berdasarkan teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada masyarakat sekitarnya atau lingkungan (*stakeholders*) sehingga perusahaan harus mementingkan kepentingan *stakeholders* selain *shareholders*. Menurut Deegan (2004), teori *stakeholders* erat kaitannya dengan teori *legitimacy*. Dalam teori *legitimacy* ada suatu *social contract* antara perusahaan dengan masyarakat, sehingga memberikan alasan utama bahwa perusahaan yang berorientasi kepada akan memperoleh *image* tanggung jawab sosial yang baik, yang nantinya akan melegitimasi perilaku perusahaan tersebut. Perusahaan yang berorientasi kepada cenderung akan menyajikan kinerja keuangan dan kinerja sosial lebih baik daripada perusahaan yang berorientasi kepada *shareholders*. Hipotesis yang ditetapkan untuk menguji pengaruh orientasi perusahaan terhadap kinerja keuangan dan kinerja sosial, yaitu:

H1: *Stakeholders orientated companies* (STKOC) menunjukkan kinerja sosial lebih baik daripada *shareholders orientated companies* (SHOC).

H2: *Stakeholders orientated companies* (STKOC) menunjukkan kinerja keuangan lebih baik daripada *shareholders orientated companies* (SHOC).

Hubungan *Minimum Strategic Consistency Index* (MSCI) dan Perusahaan dengan *Disconnected Strategic Approach* (DSA) terhadap Kinerja Keuangan. Perusahaan yang berorientasi kepada , dalam pengungkapan *triple bottom line*, yaitu kinerja keuangan, ekonomi dan sosial, mengungkapkan ada dua atau satu bagian yang berarti menandakan suatu perusahaan *minimum strategic consistency index*. Sedangkan suatu perusahaan yang berorientasi *shareholders* dalam *annual report* mengungkapkan kinerja sosial menandakan *disconnected strategic approach*. menempatkan perusahaan yang menghasilkan *sustainability reports* menunjukkan kinerja keuangan ekonomi lebih baik daripada walaupun dalam hal keuangan tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H3: MSCI menunjukkan kinerja keuangan lebih baik daripada perusahaan dengan DSA

Hubungan *Minimum Strategic Consistency Index* (MSCI) dan Perusahaan dengan *Shareholders Approach* (SA) terhadap Indikator Kinerja Keuangan. Ketika membandingkan kinerja keuangan dan ekonomi dari perusahaan SA (*shareholders approach*) dan MSCI, perusahaan yang visi dan misi-nya berorientasikan yang mana juga menerbitkan *sustainability reports*, menyajikan indikator keuangan-ekonomi lebih baik daripada perusahaan yang visi dan misi-nya berorientasikan *shareholders* dan tidak menerbitkan *sustainability reports*. Untuk perusahaan yang bersifat *shareholders approach* dalam hal *triple bottom line reporting*-nya sama dengan 0, yang artinya tidak ada melakukan suatu tanggung jawab sosial perusahaan. Hipotesis keempat yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H4: MSCI menunjukkan indikator kinerja keuangan lebih baik daripada perusahaan dengan SA.

Hubungan *High Strategic Consistency Index* (HSCI) dan Perusahaan dengan *Shareholders Approach* (SA) terhadap Kinerja Keuangan. Perusahaan dengan *high strategic consistency index* yang menunjukkan adanya *return* yang tinggi daripada perusahaan SA atau perusahaan yang berorientasi *shareholders*. Untuk perusahaan yang sifatnya HSCI berarti mengungkapkan ketiga bagian dari kategori pengungkapan sosial. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan dengan strategi yang berkomitmen konsisten terhadap dan *sustainability reports* yang tinggi tidak memperlihatkan kinerja keuangan-ekonomi yang rendah. Hipotesis kelima yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H5: HSCI menunjukkan kinerja keuangan lebih baik daripada perusahaan dengan SA.

Hubungan sektor MSCI atau Sektor SA dan DSA terhadap Hasil Keuangan. Hasil keuangan atau kinerja keuangan dan hubungannya terhadap konsistensi strategi perusahaan merupakan kejelasan bahwa sektor yang konsisten berorientasi strategis kepada dapat menghasilkan *return* yang tinggi, yaitu total asset dan dana *shareholders* daripada sektor yang berorientasikan *shareholders*. Maka hipotesis keenam ini adalah:

H6: Sektor MSCI menunjukkan hasil keuangan lebih baik daripada sektor SA dan DSA.

METODE

Rancangan Penelitian. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian dengan pengujian hipotesis (*Hypothesis testing*) yang merupakan penelitian dalam menjelaskan fenomena hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang akan diteliti yaitu antara variabel independen berupa komitmen perusahaan yang terdiri dari *stakeholders orientated companies* dengan tipe *higher strategic consistency index* dan *minimum strategic consistency index* dan *shareholders orientated companies* dengan tipe *disconnected strategic approach* dan *shareholders approach* dengan variabel dependen yang terdiri dari kinerja keuangan dan kinerja sosial.

Populasi dan Sampling Penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatives* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Teknik Pengambilan Sampel

Kriteria Populasi/Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor non-keuangan	256 perusahaan
Yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> di BEI atau <i>website</i>	145 perusahaan
<i>Annual report</i> yang <i>underconstruction</i> dan tidak dapat dianalisis	4 perusahaan
Total sampel yang dapat dipakai	107 perusahaan

Komitmen Perusahaan. Komitmen perusahaan merupakan perbedaan hubungan antara anggota organisasi dan entitas lainnya (salah satunya organisasi itu sendiri), selain itu komitmen diaplikasikan melalui suatu pendekatan strategi yang dapat dimaknai sebagai komitmen dalam menjalankan bisnis dengan memperhatikan aspek sosial, norma-norma dan etika yang berlaku, bukan saja pada lingkungan sekitar, tapi juga pada lingkup internal dan eksternal yang lebih luas (Namovanma, 2008).

Penelitian ini, konsisten dengan (Moneva *et al.*, 2007) menggunakan misi, visi dan nilai yang dimiliki oleh perusahaan sebagai proksi untuk mengukur komitmen perusahaan apakah berorientasi terhadap atau berorientasi terhadap *shareholders*. Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala nominal, jika *stakeholders orientated companies* dinyatakan dengan nilai 1 dan *shareholders orientated companies* dinyatakan dengan nilai 0. Perusahaan yang berorientasi *stakeholders* dengan tipe *higher strategic consistency index*, untuk pengukurannya mengungkapkan ketiga bagian kinerja dalam *annual report* atau *sustainability report* yang mana merujuk pada pedoman GRI, yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang berorientasi *stakeholders* dengan tipe *minimum strategic consistency index*, untuk pengukurannya hanya mengungkapkan dua atau satu bagian kinerja dalam *annual report* atau *sustainability report* dari pedoman GRI. Perusahaan yang berorientasi *shareholders* dengan tipe *disconnected strategic approach*, untuk pengukurannya mengungkapkan kinerja sosialnya dalam *annual report*, sedangkan perusahaan tipe *shareholders approach*

tidak melakukan kinerja sosial dan tidak mengungkapkan kinerja sosial dalam *annual report* perusahaan.

Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan (Sucipto, 2003). Analisis kinerja dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai implementasi perusahaan dalam menerapkan CSR dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Ulum *et al* 2007 menggunakan proksi profitabilitas ROE (Chen *et al*, 2005; Tan *et al*, 2007), ROA (Chen *et al*, 2005), dan produktivitas ATO (Firer dan William, 2003), dan GR (Chen *et al*, 2005) untuk kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, kinerja keuangan diukur dengan menggunakan penilaian analisis rasio profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio *return on asset* (ROA) untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan. Selain merupakan pengukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Ang, 1997), rasio tersebut juga menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada tingkat perputaran aktiva (Sasongko dan Fathma, 2003). Secara matematis rasio tersebut diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih setelah pajak} \div \text{Total aktiva}$$

Kinerja Sosial. Kinerja sosial adalah aktivitas-aktivitas perusahaan dalam melaksanakan suatu bentuk tanggung jawab sosial selain melakukan kegiatan operasional perusahaan (Zubaidah, 2003). Pengukuran kinerja sosial menggunakan kategori pengungkapan yang ada pada *sustainability report*, yang meliputi: bagian ekonomi (*economic*), terdiri dari 1 dimensi dan 3 aspek, bagian lingkungan (*environmental*) terdiri dari 1 dimensi dan 9 aspek, dan bagian sosial (*social*), terdiri dari 4 dimensi dan 22 aspek (*Global Reporting Initiatives = GRI Guidelines*, 2007) dan pengungkapan CSR dalam *annual reports*. *Sustainability report* memiliki beberapa komponen, antara lain: pernyataan CEO, profil organisasi, lingkup organisasi, dampak operasional, *governance*, kebijakan berkelanjutan perusahaan, prosedur dan sistem manajemen, komitmen pada *stakeholders*, kinerja dan kepatuhan, target dan penghargaan dan jaminan eksternal. Masing-masing pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dilihat bagian tanggung jawab sosial mana yang dilakukan untuk mengetahui apakah berorientasi atau berorientasi *shareholders*. Secara rinci, kategori pengungkapan kinerja sosial sesuai dengan pedoman GRI ada pada lampiran 1.

Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis. Teknik dan tahapan analisis data dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan dan kinerja sosial pada *stakeholders orientated companies* dan *shareholders orientated companies*. Alat analisis yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan adalah maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Uji Normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data memiliki distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dari data-data yang digunakan. Normalitas terjadi apabila hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov lebih

dari 0,05 (Ghozali, 2007). Nilai signifikansi dari residual yang terdistribusi secara normal jika nilai *Asymp. Sig (1-tailed)* dalam uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* lebih besar dari 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam Manova terdapat variabel residual atau pengganggu yang terdistribusi secara normal.

Uji Hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Mann U Whitney*. Uji *Mann U Whitney* merupakan alternatif dari uji parametrik t test dua sampel independen. Uji *Mann U Whitney* digunakan untuk menguji kemampuan variabel independen (komitmen perusahaan) untuk membedakan kinerja sosial dan kinerja keuangan antara perusahaan yang berorientasi *stakeholders* dengan perusahaan yang berorientasi *shareholders*. Langkah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis terdiri dua tahap. Pertama, menghitung rata-rata (*mean rank*) kedua sampel. Kedua, menggunakan analisis statistik uji *Mann U Whitney* untuk mengetahui signifikansi hipotesis. Apabila *p-value* < 0,05 maka hipotesis diterima dan apabila *p-value* > 0,05 maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif. Analisis statistik deskriptif untuk variabel komitmen perusahaan, kinerja keuangan dan kinerja sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Komitmen Perusahaan	107	0	1	73	.68	.468
Kinerja Sosial	107	0	30	676	6.32	5.483
Kinerja Keuangan	107	-18.45	53.11	485.85	4.5407	9.02999
Valid N (listwise)	107					

Dari tabel 2 terlihat bahwa komitmen perusahaan yang berorientasi *stakeholders* dengan nilai 1 berjumlah 73 perusahaan, sedangkan perusahaan yang berorientasi *shareholders* dengan nilai 0 berjumlah 34 perusahaan dengan mean 0.68, sehingga dalam sampel penelitian perusahaan yang berorientasi *stakeholders* lebih banyak daripada perusahaan yang berorientasi *shareholders*. Minimum kinerja sosial adalah 0 pengungkapan, maksimumnya adalah 30 pengungkapan, dan rata-ratanya 6.32, yang mana kinerja sosial lebih banyak diungkapkan perusahaan dalam *annual report* atau *sustainability reporting*. Hal ini berkaitan dengan pengungkapan tujuan atau kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat, yang artinya suatu perusahaan menganggap bahwa dengan menginformasikan kegiatan keterlibatannya dengan komunitas atau masyarakat maka perusahaan tersebut akan mendapat legitimasi dari masyarakat.

Sedangkan untuk kinerja keuangan yang diukur dengan melihat ROA, minimum ROA perusahaan sampel adalah -18.45%, maksimumnya 53,11% dan rata-ratanya adalah 4.5407%, yang mana perusahaan yang berorientasi *stakeholders* cenderung menyajikan

ROA lebih baik daripada perusahaan yang berorientasi *shareholders*. Kinerja keuangan ini akan meningkat seiring dengan berjalannya kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan, yang umumnya terlihat dalam jangka yang panjang.

Uji Normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Nilai signifikansi dari residual yang terdistribusi secara normal adalah jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) dalam *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov Smirnov Test)

Hasil Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

		KS	KK
N		107	107
Normal Parameters ^a	Mean	6.32	4.5407
	Std. Deviation	5.483	9.02999
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.237
	Positive	.150	.237
	Negative	-.125	-.213
Kolmogorov-Smirnov Z		1.549	2.455
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017	.000

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai K-S untuk variabel kinerja sosial adalah 1.549 dengan probabilitas signifikansi 0.017 dan nilainya jauh dibawah tingkat kepercayaan $\alpha = 0.05$ hal ini berarti variabel kinerja sosial tidak terdistribusi secara normal. Begitu juga dengan nilai K-S variabel kinerja keuangan 2.455 dengan probabilitas signifikansi 0.000 yang berarti variabel kinerja keuangan tidak terdistribusi secara normal. Variabel kinerja sosial dan kinerja keuangan dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal, sehingga dalam penelitian ini untuk menganalisis dan menguji hipotesis menggunakan *Mann U Whitney Test*.

STKOC menyajikan kinerja sosial lebih baik daripada SHOC. Pada pengujian hipotesis pertama (H1) di mana untuk melihat hubungan komitmen perusahaan, yaitu STKOC dan SHOC dengan kinerja sosial yang diungkapkan melalui *annual report* atau *sustainability reporting* menggunakan *Mann U Whitney Test*. Dalam pengujian ini, sampel dibagi menjadi 2 (dua) kategori yang berbeda, dimana kategori pertama merupakan perusahaan yang berorientasikan yang dalam kegiatan operasional perusahaan mengungkapkan kinerja sosial dan kategori yang kedua merupakan perusahaan yang berorientasikan *shareholders* yang dalam kegiatan operasional perusahaan tidak mengungkapkan kinerja sosial. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan yang berorientasi stakeholders menyajikan kinerja sosial lebih baik daripada perusahaan yang berorientasi *shareholders*, yang mana mean perusahaan berorientasi *stakeholders* adalah 68.82 dengan

jumlah ranking 5023.5 dan mean perusahaan yang berorientasi *shareholders* adalah 22.19 dengan jumlah ranking 754.5, hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran enam. Nilai Wilcoxon (W_x) = 754.5 dengan nilai Z hitung -7.263 dan probabilitas 0.000 (uji dua sisi), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan yang berorientasi *stakeholders* menyajikan kinerja sosial, hasil ini signifikan dan hipotesis pertama diterima. Pengujian hipotesis satu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Pengujian Mann U Whitney Test (Kinerja Test)
Hasil Pengujian Mann U Whitney Test (kinerja sosial)

Test Statistics ^a	
	KS
Mann-Whitney U	159.500
Wilcoxon W	754.500
Z	-7.263
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: KP

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perusahaan yang berorientasi *stakeholders* menyajikan kinerja sosial lebih baik daripada perusahaan yang berorientasi *shareholders*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu yang dilakukan oleh Moneva *et al* (2007) yang telah meneliti perbedaan kinerja sosial antara STKOC dan SHOC. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sektor *mining and mining service* lebih banyak melakukan dan mengungkapkan kinerja sosial. Item-item yang diungkapkan dalam kinerja sosial adalah sama, yaitu menggunakan pedoman dari GRI. Pada penelitian ini, bagian sosial yang paling banyak diungkapkan daripada bagian ekonomi dan lingkungan baik pada *annual report* atau *sustainability report*. Bagian sosial lebih banyak diungkapkan, karena suatu perusahaan merasa bahwa bagian untuk komunitas lebih mendapat pengakuan dari ketika mereka mengungkapkan bagian tersebut. Pada bagian lingkungan hanya sektor *mining and mining service* yang paling banyak mengungkapkan daripada sektor lain, karena terkait dengan kegiatan operasional perusahaan secara langsung, sedangkan bagian ekonomi adalah bagian yang paling sedikit diungkapkan. Namun demikian hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Moneva *et al.*, (2007) sektor teknologi dan *telecommunication* merupakan sektor yang paling banyak melakukan kinerja sosial sehingga paling banyak dalam pengungkapan kinerja sosial.

STKOC menyajikan kinerja keuangan lebih baik daripada SHOC. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Mann U Whitney Test*, menghasilkan bahwa pada perusahaan yang berorientasi menyajikan kinerja keuangan lebih baik daripada perusahaan yang berorientasi *shareholders*. Hasil ini ditunjukkan oleh *mean* yang berbeda yaitu 58,23 dengan jumlah ranking 4251 untuk perusahaan yang berorientasi dan 44,91 dengan jumlah ranking 1527 untuk perusahaan yang berorientasi *shareholders*, hasil pengujian dapat dilihat pada bagian lampiran enam. Besarnya nilai *Wilcoxon* (W_x) = 1527 dengan nilai Z hitung -2.068 dan probabilitas 0.039 (uji dua sisi). Oleh karena nilai probabilitas 0.039 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka hipotesis dua dapat diterima dan signifikan. Pengujian hipotesis dua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Pengujian Mann U Whitney Test (Kinrja Keuangan)
Hasil Pengujian Mann U Whitney Test (kinerja keuangan)

Test Statistics ^a	
	KK
Mann-Whitney U	932.000
Wilcoxon W	1527.000
Z	-2.068
Asymp. Sig. (2-tailed)	.039

Grouping Variable: KP

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perusahaan yang berorientasi *stakeholders* menyajikan kinerja keuangan lebih baik daripada perusahaan yang berorientasi *shareholders*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu yang dilakukan oleh Moneva *et al.*, (2007) yang telah meneliti perbedaan kinerja keuangan antara STKOC dan SHOC. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Verschor dan Curtis (1998) serta Hill *et al.*, (2007) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan yang berorientasi *stakeholders* dan kinerja keuangan yang berorientasi *shareholders*. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian Verschor dan Curtis (1998) bahwa komitmen manajemen dengan pengendalian kuat yang menekankan perilaku etis dan tanggung jawab sosial kepada *stakeholders* berhubungan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Hill *et al.*,(2007) yang menunjukkan hasil bahwa perusahaan yang melakukan CSR dalam jangka pendek tidak mengalami kenaikan saham yang signifikan, namun dalam jangka panjang perusahaan yang berkomitmen melakukan CSR mengalami kenaikan saham yang sangat signifikan daripada perusahaan yang tidak melakukan CSR. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Omran *et al.*, (2002) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara perusahaan yang berorientasi *stakeholders* terhadap *return shareholders*.

MSCI menyajikan kinerja keuangan lebih baik daripada DSA. Dengan menggunakan *Mann U Whitney Test*, hasil dari hipotesis ketiga menunjukkan bahwa perusahaan yang berorientasikan *stakeholders* dengan tipe MSCI tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangannya daripada perusahaan yang berorientasi *shareholders* dengan tipe DSA. Hasil ini ditunjukkan dengan mean 32.18 dengan jumlah ranking 1351.5 untuk perusahaan dengan tipe MSCI dan 31.64 dengan jumlah ranking 664.5 untuk perusahaan dengan tipe DSA, hasil pengujian dapat dilihat pada bagian lampiran enam. Besarnya Wilcoxon (W_x) = 664.5 dengan nilai Z hitung -0.109 dan probabilitas 0.913 (uji dua sisi). Oleh karena nilai probabilitas 0.913 lebih besar dari $\alpha = 0.05$, hipotesis tiga tidak dapat diterima dan tidak signifikan. Pengujian hipotesis tiga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Pengujian Mann U Whitney Test

Hasil Pengujian Mann U Whitney Test

Test Statistics ^a	
	KK
Mann-Whitney U	433.500
Wilcoxon W	664.500
Z	-.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913

MSCI adalah perusahaan berorientasi *stakeholders* yang mengungkapkan hanya dua atau satu bagian saja kinerja sosial. Sedangkan DSA adalah perusahaan berorientasi *shareholders* yang mengungkapkan kinerja sosial. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan yang diungkapkan MSCI dan kinerja keuangan yang diungkapkan DSA.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Moneva *et al.*, (2007) yang mana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam hal kinerja keuangan antara perusahaan yang beorientasi *stakeholders* tipe MSCI daripada perusahaan yang berorientasi *shareholders* tipe DSA. Perbedaan ini dikarenakan sektor MSCI dan DSA pada penelitian ini dan sector MSCI dan DSA pada penelitian Moneva *et al.*,(2007) cenderung berbeda, selain itu dalam sampel penelitian yang dilakukan oleh Moneva *et al.*, budaya perusahaan mempunyai kesadaran yang lebih tinggi dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial, bukan hanya mencari citra positif dari para stakeholders

MSCI menyajikan kinerja keuangan lebih baik daripada SA. Dengan menggunakan *Mann U Whitney Test*, hasil dari hipotesis keempat menunjukkan bahwa perusahaan berorientasikan stakeholders dengan tipe MSCI tidak terdapat perbedaan yang signifikan daripada perusahaan berorientasikan *shareholders* dengan tipe SA. Hasil ini ditunjukkan dengan mean 28.43 dengan jumlah ranking 1194 untuk perusahaan tipe MSCI dan 24.25 dengan jumlah ranking 291 untuk perusahaan tipe SA, hasil pengujian dapat dilihat pada bagian lampiran enam. Besar nilai Wilcoxon (W_x) = 291 dengan nilai Z hitung sebesar -0.812 dan probabilitas 0.417 (uji dua sisi). Oleh karena nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka hipotesis keempat tidak diterima dan tidak signifikan. Pengujian hipotesis empat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Pengujian Mann U Whitney Test
Hasil Pengujian Mann U Whitney Test

Test Statistics ^a	
	KK
Mann-Whitney U	213.000
Wilcoxon W	291.000
Z	-.812
Asymp. Sig. (2-tailed)	.417

Grouping Variable: KP1

SA adalah perusahaan yang berorientasi *shareholders* yang sama sekali tidak melakukan dan mengungkapkan kinerja sosial yang dilihat dalam *annual report* atau *sustainability report*. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan yang diungkapkan MSCI dan kinerja keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan dengan tipe SA. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang

dilakukan oleh Moneva *et al.*, (2007) yang mana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam hal kinerja keuangan perusahaan dengan tipe MSCI dan perusahaan dengan tipe SA. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Omran *et al.*, (2002) yang menunjukkan bahwa melakukan pendekatan *stakeholders* dalam suatu perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

HSCI menyajikan kinerja keuangan lebih baik daripada SA. Dengan menggunakan *Mann U Whitney Test*, hasil dari hipotesis kelima menunjukkan bahwa perusahaan berorientasikan *stakeholders* dengan tipe HSCI menyajikan kinerja keuangan lebih baik daripada perusahaan berorientasikan *shareholders* dengan tipe SA. Hasil ini ditunjukkan dengan mean 25.81 dengan jumlah ranking 826 untuk perusahaan tipe HSCI dan 13.67 dengan jumlah ranking 164 untuk perusahaan tipe SA, hasil pengujian dapat dilihat pada bagian lampiran enam. Besar nilai Wilcoxon (W_x) = 164 dengan nilai Z hitung sebesar -2.794. Probabilitas 0.005 (uji dua sisi) dan 0.004 (uji satu sisi), oleh karena nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka hipotesis kelima signifikan dan dapat diterima. Pengujian hipotesis lima dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Pengujian Mann U Whitney Test

Hasil Pengujian Mann U Whitney Test

Test Statistics ^b	
	KK
Mann-Whitney U	86.000
Wilcoxon W	164.000
Z	-2.794
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.004 ^a

a. Not corrected for ties.
Grouping Variable: KP1

HSCI adalah perusahaan yang berorientasi *stakeholders* yang mana dalam *annual report* atau *sustainability report* mengungkapkan kinerja sosial secara keseluruhan, yaitu bagian ekonomi, bagian lingkungan dan bagian sosial. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam hal kinerja keuangan antara perusahaan dengan tipe HSCI dengan perusahaan dengan tipe SA. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Moneva *et al.*, (2007) yang mana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal kinerja keuangan antara perusahaan dengan tipe HSCI dengan perusahaan tipe SA. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan antara budaya di Indonesia dalam penelitian ini dan budaya diluar dalam penelitian Moneva *et al.*, (2007), yang mana dalam penelitian Moneva *et al.*, budaya perusahaan yang kuat dan konsisten untuk melakukan nilai etika dan sosial, dapat menarik dan menjaga karyawan untuk lebih baik, meningkatkan produktivitas, menciptakan reputasi yang baik dan mencegah pelanggaran legal, dan untuk memperoleh kinerja keuangan yang lebih baik, sedangkan di Indonesia masih belum kuatnya budaya perusahaan yang berhubungan dengan nilai etika dan sosial.

MSCI menyajikan kinerja keuangan lebih baik daripada sektor DSA dan SA. Dengan menggunakan *Mann U Whitney Test*, hasil dari hipotesis keenam menunjukkan bahwa perusahaan berorientasi *stakeholders* dengan tipe MSCI tidak terdapat perbedaan yang

signifikan pada kinerja keuangannya daripada perusahaan berorientasi *shareholders* dengan sektor tipe DSA dan SA. Hasil ini ditunjukkan dengan mean 39.11 dengan jumlah ranking 1642.5 untuk perusahaan tipe MSCI dan 36.59 dengan jumlah ranking 1207.5 untuk perusahaan tipe DSA dan SA, hasil pengujian dapat dilihat pada bagian lampiran enam. Besar nilai Wilcoxon (W_x) = 1207.5 dengan nilai Z hitung sebesar -0.496 dan probabilitas 0.620 (uji dua sisi). Oleh karena nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka hipotesis keenam tidak signifikan dan tidak diterima. Pengujian hipotesis enam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Pengujian Mann U Whitney Test

Hasil Pengujian Mann U Whitney Test

Test Statistics ^a	
	KK
Mann-Whitney U	646.500
Wilcoxon W	1207.500
Z	-.496
Asymp. Sig. (2-tailed)	.620

a. Grouping Variable: KP2

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam hal kinerja keuangan antara perusahaan yang berorientasi *stakeholders* tipe MSCI dengan perusahaan berorientasi *shareholders* tipe DSA dan SA. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Moneva *et al.*, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan antara perusahaan dengan tipe MSCI dengan perusahaan tipe DSA dan SA. Terdapat perbedaan klasifikasi tipe perusahaan, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sektor *mining and mining service, real estate and property, manufacture* dan *tellecommunication* merupakan perusahaan tipe HSCI dan MSCI dan *animal feed and husbandary, construction* dan *whole sale and retail trade* merupakan perusahaan tipe DSA dan SA. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Moneva *et al.*, sektor *petrol and power, consumer good, technology and telecom* merupakan perusahaan tipe HSCI dan MSCI. *Basic materials, industry and construction, consumer service, financial service and real esatate* merupakan sektor tipe DSA dan SA. Hasil penelitian yang dilakukan dari semua pengujian hipotesis diatas konsisten dengan *stakeholders theory* dan *legitimacy theory*. Hal ini artinya adalah bahwa suatu perusahaan harus dapat memenuhi keinginan yang nantinya akan mendapat legitimasi atau pengakuan dan kemudahan beroperasi dari *stakeholdersnya* tersebut (pemerintah, masyarakat, dan investor).

PENUTUP

Kesimpulan: (1) *Stakeholders Orientated Companies* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sosial daripada *Shareholders Orientated Companies*.; (2) *Stakeholders Orientated Companies* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan daripada *Shareholders Orientated Companies*.; (3) *Minimum Strategic Consistency Index* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan daripada *Disconnected Strategic Approach*.; (4) *Minimum Strategic Consistency Index* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan daripada

Shareholders Approach.; (5) *Higher Strategic Consistency Index* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan daripada *Shareholders Approach*.; (6) *Minimum Strategic Consistency Index* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan daripada sektor *Disconnected Strategic Approach* dan *Shareholders Approach*

Saran. Penelitian tentang pengungkapan sosial masih sangat sedikit dilakukan, karenanya penelitian-penelitian yang lebih luas lagi sangat perlu dilakukan. Penelitian berikutnya sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (3) Periode penelitian sebaiknya lebih dari satu tahun agar hasil penelitian dapat dibandingkan dari tahun ke tahun, dan dapat memprediksi hasil penelitian untuk jangka panjang. Selain itu agar dapat diketahui ada tidaknya peningkatan kesadaran perusahaan di Indonesia akan tanggung jawab sosial perusahaan pada kesejahteraan lingkungan sosial disekitarnya serta untuk mengetahui perhatian masyarakat atau konsumen terhadap tingkat kepedulian sosial perusahaan.; (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak variabel lain, seperti variabel-variabel baru yang diidentifikasi sebagai variabel tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat dikuantitatifkan.; (3) Diharapkan dalam penelitian selanjutnya, untuk membandingkan pengungkapan kinerja sosial dan kinerja keuangan pada *annual report* atau *sustainability report*

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, FR. Reni Retno. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang 23-26 Agustus*.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Machmud, Novita dan Djakman, Chaerul D. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR *disclosure*) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Moneva, Jose M., Lirio, Juana M. Ricera., dan Torres, Maria J. Munoz. (2007). The Corporate Stakeholders Commitment and Social and Financial Performance. *Industrial Management Data Systems*, Vol. 107, (1), pp. 84-10
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. (2008). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak 2008*.
- Sayekti, dan Wondabio. (2007). Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient. *Seminar Nasional Akuntansi X, Makasar, 26-28 Juli*.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2008). *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Harvarindo
- Ulum, Ihyaul. Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. (2008). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: suatu Analisis dengan pendekatan Partial Least Squares. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Zubaidah, Siti, (2003). Pengaruh Biaya Sosial terhadap Kinerja Sosial dan Keuangan Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta. <http://www.ITB Central Library>